

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri keuangan syariah adalah industri yang menaungi lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar bagi pengembangan industri keuangan syariah. Industri keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk terus tumbuh dan berkembang serta berkontribusi terhadap perekonomian.

Pengembangan keuangan syariah di Indonesia yang lebih bersifat *market driven* dan dorongan *bottom up* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga lebih bertumpu pada sektor riil juga menjadi keunggulan tersendiri. Berbeda dengan perkembangan keuangan syariah di Iran, Malaysia, dan Arab Saudi, dimana perkembangan keuangan syariahnya lebih bertumpu pada sektor keuangan, bukan sektor riil, dan peranan pemerintah sangat dominan. Selain dalam bentuk dukungan regulasi, penempatan dana pemerintah dan perusahaan milik negara pada lembaga keuangan syariah membuat total asetnya meningkat signifikan, terlebih ketika negara-negara tersebut menikmati *windfall profit* dari kenaikan harga minyak dan komoditas. Keunggulan struktur pengembangan keuangan syariah di Indonesia lainnya adalah *regulatory regime* yang dinilai lebih baik dibanding dengan negara lain (Halim, 2012).

Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas dengan topik Pembentukan Komite atau Dewan Pengembangan Ekonomi Syariah menjelaskan bahwa perlambatan ekonomi yang terjadi secara global berdampak pada perekonomian nasional. Namun, di tengah perlambatan

ekonomi tersebut, sektor jasa keuangan syariah masih berkembang dengan sangat menjanjikan. Perkembangan sektor jasa keuangan syariah ini tercermin dari pertumbuhan perbankan syariah, reksadana syariah, dan peningkatan industri non-bank syariah (Armenia, 2016).

Tumbuh kembang industri keuangan syariah ini juga harus diiringi dengan peran serta yang nyata dari masyarakat Indonesia, baik dari kalangan akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum. Tingginya antusiasme masyarakat untuk melakukan kegiatan keuangan di lembaga keuangan syariah tentu akan memberikan stimulus tersendiri bagi pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Salah satu kegiatan keuangan yang dapat dilakukan di lembaga keuangan syariah adalah kegiatan investasi.

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta, selain itu investasi juga merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi diawali dengan mengorbankan kegiatan konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Jusmaliani, 2008, p. 7).

Investasi merupakan satu hal yang esensial untuk dilakukan karena kebutuhan hidup yang cenderung terus meningkat sementara penghasilan yang diperoleh belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, adanya inflasi yang menjadi ancaman bagi penurunan nilai mata uang juga merupakan salah satu alasan mengapa investasi perlu dilakukan.

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy*. Allah SWT secara tegas menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk

melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat (Yuliana, 2010, hal. 10). Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (QS. Al Luqman: 34).

Investasi dalam islam dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan produktif yang menguntungkan bila dilihat dari sudut pandang teologis, dan menjadi untung-rugi bila dipandang dari sisi ekonomi. Artinya, karena dalam hidup ada sebuah ketidakpastian (*uncertainty of loss*), maka apa yang dilakukan manusia, apakah dengan orientasi perdagangan atau tidak, di samping ada faktor lain, maka keuntungan dan kerugian bisa saja menghampirinya, dan yang menjadi kelebihan investasi dalam islam adalah semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan kaidah-kaidah syar’i yang sejalan dengan Al Qur’an dan Al Hadits (Aziz, 2010, hal. 33).

Kegiatan investasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah syar’i ini dapat dilakukan di lembaga keuangan syariah yang menyediakan dan mengelola instrumen-instrumen investasi syariah. Contoh instrumen investasi yang dikelola berdasarkan kaidah-kaidah syar’i adalah seperti saham syariah, sukuk, reksadana syariah, obligasi syariah, dan deposito syariah. Salah satu keunggulan instrumen investasi syariah adalah bebas dari riba. Meskipun demikian, tetap saja ada masyarakat yang tidak berminat untuk berinvestasi di

lembaga keuangan syariah. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi seperti pengetahuan investasi, risiko investasi, aspek demografi, kualitas layanan, profitabilitas, kebutuhan keuangan dan lain-lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia Christanti dan Linda Ariany Mahastanti (2011) menunjukkan bahwa *Neutral Information*, *Accounting Information*, dan aspek demografi mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Melisa Kusumawati (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor demografi dengan pertimbangan dalam keputusan investasi. Berdasarkan penelitian Eris Tri Kurniawati (2012), Profitabilitas sistem bagi hasil dan kualitas layanan bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah untuk berinvestasi di Bank. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dan Siti Ita Rosita (2014) menunjukkan bahwa sistem bagi hasil deposito mudharabah dapat mempengaruhi minat konsumen untuk berinvestasi deposito.

Masyarakat adalah komunitas yang terdiri dari berbagai macam individu yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, terutama dalam hal keuangan. Adanya perbedaan ini membentuk *financial management behavior* yang berbeda pula antara individu yang satu dengan individu yang lain. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai perilaku manajemen keuangan yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), terdapat tiga variabel yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu aspek psikologis terkait dengan *Locus of Control*, pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), dan pendapatan (*Income*).

Financial management behavior berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial management*

behavior yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2013).

Financial management behavior yang telah terbentuk dalam diri seorang individu yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosiologis akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan individu. Sehingga keputusan keuangan yang diambil oleh individu yang satu akan berbeda dengan keputusan keuangan yang diambil oleh individu lainnya. Dalam rana sosiologis, *financial management behavior* yang telah terbentuk pada diri seorang individu akan mempengaruhi pembentukan *financial management behavior* pada individu lain yang ada disekitarnya. Disamping itu, *financial management behavior* yang telah terbentuk pada diri seorang individu juga akan mempengaruhi minat individu lain yang ada disekitarnya dalam mengambil keputusan keuangan.

Banyaknya pilihan instrumen investasi yang tersedia menuntut individu untuk memiliki pengetahuan keuangan dan investasi yang memadai agar tidak salah dalam memilih instrumen investasi. Selain itu, setiap instrumen investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Sehingga sangat penting untuk menyesuaikan kemampuan individu dalam menerima risiko investasi dari instrumen investasi yang dipilihnya.

Dalam penelitian ini, instrumen investasi yang dipilih untuk diteliti adalah deposito syariah. Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, deposito syariah adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS. Peneliti memilih deposito syariah karena deposito merupakan instrumen investasi yang tingkat risikonya rendah, dan prosedur investasi deposito ini juga mudah serta tidak

memerlukan pengetahuan investasi yang rumit. Selain itu, responden dalam penelitian ini adalah masyarakat secara umum yang lebih mengenal deposito dari pada saham, obligasi, sukuk, dan reksadana.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdomisili di wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman. Ketiga wilayah ini dipilih karena memiliki indeks pendidikan, indeks pengeluaran, dan indeks pembangunan manusia yang lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Indeks Pendidikan, Pengeluaran, dan Pembangunan Manusia DIY Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Indeks Pendidikan	Indeks Pengeluaran	Indeks Pembangunan Manusia
D.I. Yogyakarta	71.75	77.40	77.59
Kulonprogo	65.66	65.84	71.52
Bantul	71.14	81.11	77.99
Gunungkidul	57.42	64.57	67.41
Sleman	78.14	81.62	81.20
Yogyakarta	83.35	86.92	84.56

Sumber: BPS DIY

Selain itu, Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman juga memiliki kinerja perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul. Hal ini diukur dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010. Berikut adalah data laju pertumbuhan PDRB per kapita menurut kabupaten/kota di DIY tahun 2011-2015.



Sumber: BPS DIY

Gambar 1. 1

PDRB Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di DIY 2011-2015

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti bagaimana *Financial Management Behavior* masyarakat DIY serta pengaruh *Financial Management Behavior* masyarakat DIY terhadap minat masyarakat DIY untuk berinvestasi di lembaga keuangan syariah dengan judul penelitian “Pengaruh *Financial Management Behavior* Terhadap Minat Investasi Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Empiris pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat disusun permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana *Financial Management Behavior* masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Management Behavior* terhadap minat investasi di Lembaga Keuangan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan *Financial Management Behavior* masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh *Financial Management Behavior* terhadap minat investasi di Lembaga Keuangan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para akademisi dan pihak-pihak terkait dengan pendidikan, terlebih pada lingkup keuangan untuk memperluas wawasan serta menambah konsep dan terapan mengenai *financial management behavior* pada masyarakat terkait dengan minat masyarakat untuk berinvestasi di lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan dan menambah pemahaman mengenai perilaku keuangan, terutama mengenai pengaruh *financial management behavior* masyarakat terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di lembaga keuangan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan industri keuangan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab satu adalah pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah telaah pustaka dan landasan teori. Pada bab telaah pustaka dan landasan teori ini dibahas mengenai telaah pustaka, landasan teori, hipotesis, dan kerangka berpikir. Pada sub bab telaah pustaka ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu, yang diperoleh dari jurnal ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Telaah pustaka ini memuat informasi-informasi dari penelitian-penelitian mengenai *financial management behavior* dan minat investasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya, pada sub bab landasan teori diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian penulis, seperti *financial management behavior*, teori minat, teori investasi dalam islam, instrumen investasi dalam islam, serta lembaga keuangan syariah yang mengelola instrumen investasi syariah. Pada sub bab hipotesis, terdapat jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dan terakhir pada sub bab kerangka berfikir, terdapat gambaran sistematis dalam bentuk bagan dari permasalahan yang akan penulis diteliti.

Selanjutnya bab tiga, yaitu metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, Instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

Kemudian bab empat, yaitu analisis data dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan menguraikan tentang pengaruh *financial management behavior* terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah.

Dan terakhir bab lima, yaitu kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

